

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Instragram @gusmiftah termasuk akun dakwah karena sebagian besar konten yang terunggah dari cuitan dakwa beliau dalam dunia nyata. Selama penelitian berlangsung sudah tercatat sejak 25 Juli 2022 sebanyak 2 Juta pengikut, 18 akun yang diikuti dan ada 1.714 konten yang terdiri dari 1.312 konten video, 384 konten *image* dan 18 konten tersembunyi. Dari akun @gusmiftah peneliti menemukan berbagai macam pola komunikasi seperti komunikasi satu arah yakni dari pihak Gus Miftah mengunggah konten yang disampaikan kepada khalayak massa. Kemudian ditemukan komunikasi dua arah artinya dari unggahan Gus Miftah mendapat respon dari pihak netizen dan terjadinya interaksi satu sama lain. Ditemukan juga interaksi dengan komunikasi multi arah artinya setiap unggahan Gus Miftah mendapat respon dari netizen satu dengan netizen lain dan saling berinteraksi meskipun tidak seluruhnya mendapatkan respon kembali dari Gus Miftah.

Interaksi yang ada pada postingan Gus Miftah lebih dominan menggunakan komunikasi multi arah. komunikasi multi arah menekankan dinamika komunikasi antarpribadi dan peran ganda netizen dengan netizen lainnya, netizen dengan komunikasi. Dapat dilihat dari jenis komunikasi yang digunakan adalah verbal dengan kata dan bahasa yang bermacam-macam jenisnya tidak menggunakan bahasa yang baku, dan komunikasi nonverbal netizen menggunakan bahasa simbol seperti merespon dengan *emoticon*. Perilaku mereka dalam interaksi yang terjadi ada kalanya netizen sebagai *Toxic Online*

Disinhibition (memberikan respon negatif seperti perbuatan *Falaming*, *Tralling*, dan *Outing*). Netizen yang berperilaku sebagai *Benign Online Disinhibition* (yang berperilaku positif seperti perbuatan *empaty*, *respect*, dan *humble*). Hasil dari 5 konten yang dianalisa netizen lebih dominan memberikan komentar negatif pada setiap cuitan dakwah yang diunggah. Komunikasi virtual yang dilakukan oleh netizen lebih dominan kepada mereka yang menggunakan komunikasi virtual secara negatif. Hasil dari kelima konten ini, memberikan komentar negatif masuk setiap jenis konten dakwah yang terunggah. Akan tetapi jika konten selain dakwah sedikit dari netizen yang memberikan sebuah respon. Dalam konteks respon yang positif maupun yang negatif. dakwah beliau termasuk pada kaum-kaum marginal sehingga masyarakat budaya siber tidak menyukai metode dakwahnya, maka menimbulkan berbagai macam jenis perundungan siber atau *cyberbullying*. Hal yang memicu netizen berkomentar negatif karena adanya *Disosiative anonymity*, *invisibility*, *solipsistic introjection*, dan *disosiative imagination*. Hal ini perlunya membangun sebuah etika komunikasi yang positif dengan selalu menggunakan komunikasi yang efektif.

Untuk meminimalisir terjadinya *cyberbullying* atau *perundungan siber* netizen diperlukan sebuah control sosial yang digunakan sebagai pengendalian sosial dimana netizen akan dibujuk atau dipaksa untuk menyesuaikan diri kepada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok. Menegakan etika dalam berkomunikasi dan memberikan komunikasi yang efektif seperti bertutur kata yang baik dan sopan, tidak menggunakan bahasa kasar, tidak melakukan penghinaan, melakukan penyerangan, menjauhkan sifat (sombong, angkuh, merasa paling benar), tidak mengekspos hal yang bersifat pribadi, jangan berkata

kasar, provokatif, pornografi, atau SARA, jangan memposting artikel palsu, dan jangan (menyalin, menempel, atau memasukan komentar artinek) gambar terkait hak cipta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada netizen walaupun tidak semua yang berinteraksi di akun @gusmiftah memberikan komentar negatif akan tetapi acapkali yang penulis teliti pada cuitan dakwah-dakwah beliau selalu banyak netizen yang melontarkan kata-kata yang negatif daripada yang positif. Hal ini yang menjadikan netizen Indonesia paling tidak sopan dalam mengkritik atau berkomentar. Walaupun netizen banyak memberikan komentar akan tetapi pihak pemilik akun Gus Miftah tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Beliau tetap melanjutkan dakwahnya dan terus berkarya. Semoga kedepannya netizen Indonesia lebih bermartabat dan berkualitas selalu melakukan hal-hal positif Ketika bermedia sosial. Jangan menjadika negara kita yang terkenal akan keramahannya dan kekayaan budayanya menjadikan tertutupi dengan perilaku *Cyberbullying* atau perundungan siber yang dapat membuat citra Indonesia buruk. Kepada seluruh dunia Pendidikan. Zaman yang semakin canggih serba menggunakan teknologi. Agar lebih memperhatikan dan memberikan wawasan pengetahuan terkait etika berkomunikasi dalam beredia sosial. Agar menciptakan generasi-generasi muda yang elit berkualitas, membangun dan memajukan bangsa.